

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di ujung Timur Pulau Madura tersimpan sebuah keramahan yang terletak di Kabupaten Sumenep yang masih menyimpan budaya yang tetap lestari. Tak hanya potensi pertanian dan perikanan, namun dari segi pariwisata Madura memiliki beberapa tempat wisata yang seharusnya akan membantu perekonomian dan tingkat pendapatan masyarakat sekitar. Beberapa keunggulan di Madura sampai sekarang belum bisa membawa perubahan signifikan bagi masyarakatnya. Beberapa hal yang menjadi alasan terkendalanya potensi laut sampai sekarang diantaranya belum bisa diketahui oleh masyarakat sekitar Madura atau luar Madura.

Madura secara geografis dan kebudayaan termasuk bagian dari Jawa yang dikenal sebagai salah satu daerah yang belum bisa berkembang di provinsi Jawa Timur. Ini salah satu disebabkan tanah di Madura kurang subur untuk dijadikan lahan pertanian, sehingga tingkat perekonomian masyarakat Madura menjadi sangat terbatas (Syahyuti, 2008). Akibatnya, pengangguran dan kemiskinan di Madura cukup memprihatinkan. Kondisi ini memaksa orang Madura banyak menjadi wirausahawan dan salah satu *alternative* adalah budi daya rumput.

Pulau Madura terdiri dari empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Di kabupaten Sumenep itu sendiri terdapat empat kecamatan yang menjadi sentra rumput laut yaitu di Kecamatan Bluto, Kecamatan Saronggi, Kecamatan Talango, dan Kecamatan Pakandangan. Sudarsa (2013) menyatakan bahwa sistem ekonomi yang berbasis pada kegiatan rakyat yang memanfaatkan sumber daya alam secara optimal dan berkesinambungan, terutama yang bersumber dari pertanian, perhutanan dan kelautan. Untuk merealisasikan sistem ekonomi tersebut diperlukan sumber daya manusia yang kompeten dan mekanisme ekonomi yang menyerap tenaga kerja. Di samping itu mengembangkan ekonomi dengan mengelolah sumber daya dan industri lainnya termasuk industri jasa, dalam hal ini pengembangan daerah Talango sesuai karakteristik dan keunggulan perlu mendapatkan perhatian khusus lebih intens

sehingga sentra bisnis diharapkan merata dan tidak hanya berpusat di kota besar saja, karena setiap daerah akan memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan usahanya. Dari empat wilayah kecamatan itu, pulau Talangolah yang daerah yang berpotensi sumber daya rumput laut dan mampu mengembangkan di kehidupan sosial masyarakat dapat membangun kembali jaringan sehingga dengan cepat mendapatkan kerjasama yang melibatkan jaringan sosial didalamnya.

Modal utama dalam membangun relasi terutama dalam komunitas budidaya rumput laut di Pulau Talango diperlukan kerjasama, kejujuran, dan solidaritas dalam berwirausaha. Selain Pulau Talango yang mudah dijangkau dengan letak yang cukup strategis dalam budidaya dan berinvestasi yang memanfaatkan hasil laut yang melimpah yaitu salah satunya rumput laut yang menawarkan banyak keuntungan, hal ini bermula dari sebuah mata pencaharian yang sebatas pilihan untuk menunggu musim panen kebun serta nelayan, akhirnya mendapat ide untuk membudi daya rumput laut bersama sanak saudara yang mendapatkan keuntungan yang cukup menjanjikan.

Dibidang perikanan, selain ikan laut, unggulan mata pencaharian masyarakat Talango adalah garam dan rumput laut. Sesuai dengan luas perairan laut di Sumenep, rumput laut ini dapat dikembangkan dan pemasaran cukup menjanjikan sebagai bahan-bahan kosmetik. Dengan demikian unit usaha tersebut dapat berkompetisi untuk memperoleh pangsa pasar dengan menentukan cara (pemasaran dan jaringan kerja) dalam memenuhi permintaan pasar sesuai dengan standar yang diinginkan konsumen (Syahyuti,2008).

System kekeluargaan berpengaruh pada pengembangan sistem jaringan sosial dan pemasaran, Pondasi social network/ jaringan sosial yang lebih ramah dengan nuansa dan dinamika lokal bisa dihadirkan,tidak semata mendopleng kesuksesan sebuah konstruksi pengetahuan dengan latar belakang budaya tertentu, namun lebih jauh justru membangun dan mengembangkan paradigma yang disisipi oleh nilai lokalitas sehingga social network/ jaringan sosial tidak kehilangan jatidiri kemampuannya, misalnya membangun social network dengan melibatkan system kekerabatan didalamnya. (Rahman, Budi Hakim.:2010). Hal

ini juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan yang dialami oleh pembudidaya rumput laut, apa yang dilakukan dalam wirausaha dan bisnis akan cepat berkembang jika mampu mempergunakan *social network* dalam wirausaha. Jaringan sosial *social network* dianggap lebih tinggi tingkatannya dari pada modal yang lain untuk membangun kepercayaan yang baik dalam kerjasama apapun (Syahyuti,2008).

Hasil pra survey penulis dapat membedakan bahwa dalam satu lokasi (talango) yang sama para petani budidaya rumput laut terbagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok yang ikut dalam komunitas dan yang tidak ikut dalam komunitas sedangkan keunggulan yang ikut komunitas selain kebersamaan solidaritas yang melibatkan system kekerabatan didalamnya juga secara jaringan social lebih banyak karena otomatis kenalan pelanggan juga lebih banyak mempunyai jalinan atau link sendiri yang menimbulkan permintaan semakin meningkat dan secara langsung pendapatan kelompok yang ikut akan bertambah, sedangkan mereka yang tidak ikut komunitas di jual langsung ke Pasar di Talango (masih nunggu pembeli).

Kemakmuran di capai dari peningkatan produksi dan distribusi termasuk peningkatan pendapatan, konsumsi, dan lapangan pekerjaan. Didalam organisasi komunitas terdapat berbagai elemen, unsure, orang, dan jaringan yang terhubung, saling berinteraksi, saling bergantung, dan saling berkepentingan. Semua itu yang menentukan adalah manusia atau orang dalam menemukan, mengembangkan dan menerapkan jaringan untuk kepentingan bisnis dalam menciptakan barang dan jasa yang di perlukan masyarakat, sehingga mendatangkan keuntungan jika masyarakat atau pelanggan terpuaskan.(Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana:201c)

Meskipun interaksi terjadi karena berbagai alasan, orang-orang berinteraksi, berkomunikasi, dan kemudian menjalin kerjasama pada dasarnya dipengaruhi oleh keinginan dengan berbagai cara untuk mencapai tujuan bersama, yang kemudian menumbuhkan kepercayaan dan keamanan yang tercipta dari adanya relasi yang relatif panjang. Dalam kegiatan kewirausahaan jaringan juga dapat berfungsi sebagai pengungkit berhasilnya kegiatan usaha, karena dalam

jaringan terdapat nilai-nilai untuk menjalin kerjasama. membangun suatu jaringan guna mencapai tujuan bersama, dimana kerjasama ini diwarnai oleh suatu pola inter-relasi yang timbal balik dan saling menguntungkan serta dibangun diatas kepercayaan yang ditopang oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial yang positif dan kuat.(Erwindkk., 2013).

Dalam jaringan atau *Network* sesuatu rangkaian proses hubungan komunikasi antar manusia yang di pengaruhi oleh hubungan, norma-norma dan kepercayaan sosial yang memungkinkan efisiensi dan efektifitas koordinasi dan kerjasama untuk keuntungan bersama, lebih menekankan pada hal yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat mampu bersatu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, dan didalamnya diikat nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis banyaknya jaringan sosial terhadap pendapatannya di desa Talango kabupaten Sumenep untuk menemukan relasi didasarkan pada posisi masing-masing kelompok. Selain itu, akan dilakukan proses kalkulasi terhadap setiap relasi antar individu untuk menganalisis hubungan-hubungan yang ada. Hal ini diharapkan dapat memudahkan komunitas budidaya rumput laut dalam memperoleh dan menggait importir dari luar untuk memperluas kerjasama dengan cara mengembangkan *social network* yang nantinya berguna menambah tingkat pendapatan petani budidaya rumput laut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan banyaknya jaringan petani budidaya rumput laut dalam komunitas “Indah Baru” terhadap tingkat pendapatan petani di Pulau Talango Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Melihat pada rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

Untuk mengetahui pengaruh signifikan mengenai Pengaruh banyaknya Jaringan Petani Budidaya Rumput Laut Dalam Komunitas “Indah Baru”

Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Di Pulau Talango Di Kabupaten Sumenep

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wacana pengetahuan kajian sosiologi terutama mengenai Pengaruh banyaknya Jaringan Petani Budidaya Rumput Laut Dalam Komunitas “Indah Baru” Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Di Pulau Talango Di Kabupaten Sumenep.

2. Manfaat Secara Pratis

- a. Mengetahui diskripsi mengenai Bagaimanakah mengenai Pengaruh banyaknya Jaringan Petani Budidaya Rumput Laut Dalam Komunitas “Indah Baru” Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Di Pulau Talango Di Kabupaten Sumenep.
- b. Memberikan masukan kepada seluruh masyarakat tentang Bagaimanakah mengenai Pengaruh banyaknya Jaringan Petani Budidaya Rumput Laut Dalam Komunitas “Indah Baru” Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Di Pulau Talango Di Kabupaten Sumenep